

**ANALISIS RETRIBUSI EKOWISATA MANGROVE PANGKAL BABU
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Raisha Az Zahra¹ , Siti Hodijah² , Rahma Nurjanah³

Institusi/lembaga Penulis Universitas Jambi

Alamat e-mail : azzahraraisha75@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the development and contribution of Pangkal Babu mangrove ecotourism levies to the Regional Original Income of the Tourism Sector and the total PAD of West Tanjung Jabung Regency. The data used are secondary data in the form of mangrove levy revenue data and West Tanjung Jabung Regency PAD data for 2023-2025 obtained directly from the Department of Tourism, Youth and Sports (Disparpora) and the Regional Development Planning Agency (Bappenda) of West Tanjung Jabung Regency. The method used is descriptive qualitative with development and contribution analysis. The results of this study indicate that the development and contribution of mangrove ecotourism fluctuate from year to year, with an average development of 16.62%, an average contribution to tourism PAD of 48% and an average contribution to the total PAD of West Tanjung Jabung of 0.00264%.

Keywords: Pangkal Babu Mangrove Forest Tourism, PAD Tourism Sector

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dan kontribusi retribusi ekowisata mangrove pangkal babu terhadap pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata dan total PAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data pendapatan retribusi mangrove dan data PAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023-2025 yang diperoleh langsung dari Dinas Disparpora dan Bappenda Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis perkembangan dan kontribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan dan kontribusi ekowisata mangrove mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan rata-rata perkembangan 16,62%, rata-rata kontribusi terhadap PAD pariwisata 48% dan rata-rata kontribusi terhadap total PAD Tanjung Jabung Barat sebesar 0,00264%.

Kata Kunci: Wisata Hutan Mangrove Pangkal Babu, PAD Sektor Pariwisata

A. Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kemandirian fiskal suatu daerah. PAD mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam menggali dan mengelola potensi ekonomi lokal guna membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Pada konteks otonomi daerah, peningkatan PAD menjadi sangat penting karena berperan dalam mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa PAD memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan daerah dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan daerah. Selain itu, kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah masih relatif rendah sehingga diperlukan optimalisasi sumber-sumber PAD (Khoryani *et al.*, 2025). Salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah yaitu sektor pariwisata yang menjadi salah satu sektor utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah sesuai potensi yang dimilikinya. Dalam perkembangan sektor pariwisata, konsep ekowisata berbasis lingkungan menjadi alternatif yang semakin relevan dalam

mendukung pembangunan berkelanjutan. Ekowisata mangrove tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga memiliki peran dalam konservasi lingkungan dan edukasi masyarakat. Pengelolaan ekowisata yang baik dapat memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan penerimaan daerah, khususnya dari sektor retribusi objek wisata yang ada.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi ekowisata mangrove yang potensial tetapi dari segi pendapatan masih fluktuatif dan belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Pengaruh PAD terhadap Kinerja Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa kontribusi komponen PAD, termasuk retribusi daerah, belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja keuangan daerah secara signifikan (Tyas *et al.*, 2025). Halim, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan belum optimalnya sektor ini dikarenakan beberapa faktor yaitu keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas yang tidak memadai serta pengelolaan objek wisata yang belum optimal.

Penelitian sebelumnya berfokus terhadap potensi tetapi belum ada

yang membahas dari segi ekonominya. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi kontribusi retribusi ekowisata mangrove terhadap PAD khususnya di sektor pariwisata. Kajian yang secara spesifik menganalisis perkembangan dan kontribusi retribusi ekowisata mangrove Pangkal Babu terhadap PAD sektor pariwisata dan total PAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih terbatas. Dari latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan retribusi ekowisata mangrove dan kontribusi retribusi ekowisata mangrove Pangkal Babu terhadap PAD sektor pariwisata dan total PAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan menggambarkan secara aktual perkembangan retribusi ekowisata mangrove Pangkal Babu serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata dan total PAD di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pendekatan deskriptif

kualitatif digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada penyajian data numerik, tetapi juga pada interpretasi fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi riil di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Tanjung Jabung Barat, berupa data retribusi dan PAD selama periode 2023–2025. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis perkembangan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penerimaan retribusi dari tahun ke tahun serta analisis kontribusi untuk mengetahui besarnya peran retribusi terhadap PAD sektor pariwisata dan total PAD. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis, logis, dan komprehensif mengenai kondisi serta permasalahan yang terjadi.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Perkembangan

Pendapatan Ekowisata Mangrove

Agar mengetahui perkembangan retribusi ekowisata mangrove Pangkal Babu, dilakukan analisis perkembangan dari tahun ke tahun. Analisis ini bertujuan untuk mengukur

tingkat pertumbuhan penerimaan retribusi dalam periode tertentu sehingga dapat menggambarkan kecenderungan peningkatan atau penurunan kinerja penerimaan daerah. Secara matematis, perkembangan dihitung dengan membandingkan selisih nilai pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan nilai periode sebelumnya dan dikalikan 100 persen. Hal ini bertujuan untuk memperoleh persentase perubahan yang mencerminkan tingkat pertumbuhan pendapatan. Konsep tersebut sejalan dengan formulasi yang dikemukakan oleh Halim dan Kusufi, (2007) menyatakan bahwa analisis perkembangan digunakan untuk menilai perubahan kinerja keuangan antar periode.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$G_x = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

G_x = Laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata daerah pertahun

X_t = Realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata pada tahun tertentu

X_{t-1} = Realisasi penerimaan retribusi daerah tahun sebelumnya

Analisis perkembangan ini memberikan gambaran mengenai dinamika kinerja penerimaan daerah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan pendapatan serta merumuskan kebijakan peningkatan pendapatan di masa yang akan datang untuk pemerintah khususnya dinas yang bersangkutan.

Oleh karena itu, hasil perhitungan perkembangan retribusi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Perkembangan Retribusi Mangrove Pangkal Babu 2023-2025

Tahun	Retribusi Mangrove (RP)	Perkembangan (%)
2023	33.186.000	-
2024	39.076.000	17,75
2025	45.124.000	15,48
Rata-Rata		16,62

Sumber: Disparpora, (Data Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan retribusi ekowisata mangrove Pangkal Babu di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode 2023–2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Pada tahun 2024, retribusi mengalami pertumbuhan sebesar 17,75% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya peningkatan penerimaan yang cukup signifikan. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh bertambahnya

jumlah kunjungan wisatawan serta adanya perbaikan dalam pengelolaan objek wisata. Namun, pada tahun 2025 laju pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 15,48%, meskipun secara nominal penerimaan retribusi tetap meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan retribusi mulai melambat, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan pengembangan fasilitas, daya tarik wisata yang belum optimal, maupun faktor eksternal lainnya. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan retribusi selama periode penelitian sebesar 16,62%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan ekowisata mangrove memiliki potensi dalam meningkatkan penerimaan daerah, meskipun belum sepenuhnya stabil.

Secara teoritis, perkembangan penerimaan daerah mencerminkan kemampuan pemerintah dalam mengelola sumber pendapatan secara optimal. Menurut Halim, (2020) analisis perkembangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan daerah dari waktu ke waktu, sehingga fluktuasi yang terjadi menunjukkan

adanya dinamika dalam pengelolaan pendapatan daerah.

Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi digunakan untuk melihat sejauh mana suatu sumber pendapatan berpengaruh terhadap penerimaan-penerimaan tertentu. Konteks dalam penelitian ini melihat sejauh mana kontribusi dari retribusi ekowisata mangrove ini berpengaruh ke pad sektor pariwisata maupun total pad Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1) Rumus kontribusi retribusi mangrove terhadap pad sektor pariwisata sebagai berikut:

$$\frac{\text{Retribusi Ekowisata Mangrove}}{\text{Pendapatan Asli Daerah (Sektor Pariwisata)}} \times 100\%$$

Menggunakan rumus di atas maka hasil kontribusi retribusi ekowisata mangrove terhadap PAD sektor pariwisata dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Kontribusi Ekowisata Mangrove Terhadap PAD Sektor Pariwisata 2023-2025

Tahun	Retribusi Mangrove (Rp)	PAD Sektor Pariwisata (Rp)	Kontribusi (%)
2023	33.186.000	59.382.500	56

2024	39.076.000	91.465.000	43
2025	45.124.000	97.517.000	48
Rata-Rata			48

Sumber: Disparpora, (Data Diolah, 2026)

Analisis terhadap tabel menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan nominal pada retribusi mangrove dan PAD sektor pariwisata selama periode 2023–2025, hubungan keduanya tidak bersifat linier dan mencerminkan dinamika struktural dalam komposisi pendapatan daerah. Secara kritis, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan retribusi mangrove belum tentu diikuti oleh penguatan peran relatifnya dalam menopang PAD sektor pariwisata.

Pada tahun 2023, kontribusi retribusi mangrove mencapai 56%, yang dapat diinterpretasikan sebagai tingginya ketergantungan PAD sektor pariwisata terhadap satu jenis objek wisata, yaitu mangrove. Kondisi ini secara jangka pendek menguntungkan, namun secara struktural berpotensi menimbulkan risiko konsentrasi (*overdependence*). Ketergantungan yang terlalu besar pada satu sumber pendapatan dapat membuat sektor pariwisata rentan terhadap gangguan, seperti perubahan kondisi lingkungan, penurunan daya tarik wisata, atau

kebijakan pembatasan kunjungan berbasis konservasi.

Memasuki tahun 2024, terjadi penurunan kontribusi menjadi 43% meskipun retribusi mangrove meningkat secara nominal. Fenomena ini menunjukkan adanya ekspansi yang lebih cepat pada sektor pariwisata di luar mangrove. Secara kritis, hal ini dapat ditafsirkan sebagai indikasi diversifikasi sumber PAD yang mulai berkembang. Namun demikian, penurunan proporsi ini juga bisa mencerminkan stagnasi relatif dalam pengelolaan atau inovasi pada wisata mangrove, sehingga pertumbuhannya kalah kompetitif dibandingkan subsektor pariwisata lainnya.

Pada tahun 2025, kontribusi kembali meningkat menjadi 48%, tetapi belum mampu mencapai level tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemulihan atau peningkatan kinerja sektor mangrove, namun masih dalam batas moderat. Secara analitis, kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor mangrove memiliki elastisitas kontribusi yang cukup dipengaruhi

oleh faktor eksternal, seperti jumlah kunjungan wisatawan, kualitas pengelolaan destinasi, serta integrasi dengan ekosistem pariwisata yang lebih luas.

Rata-rata kontribusi sebesar 48% selama tiga tahun menegaskan bahwa sektor mangrove merupakan salah satu pilar utama dalam PAD sektor pariwisata. Fluktuasi tersebut terjadi karena adanya perubahan pada komponen pendapatan lain dalam sektor pariwisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Taufik Efendi *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD cenderung berfluktuasi dan belum optimal di berbagai daerah. (Halim, 2020) menyatakan kontribusi

suatu komponen pendapatan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan komponen lainnya dalam struktur pendapatan daerah. Namun, fluktuasi yang terjadi memperlihatkan bahwa peran tersebut belum stabil dan masih rentan terhadap perubahan dinamika sektor pariwisata secara keseluruhan.

2) Rumus kontribusi retribusi mangrove terhadap total pad Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pad Sektor Pariwisata}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Menggunakan rumus di atas maka hasil kontribusi bisa dilihat dai tabel di bawah ini.

Tabel 3 Kontribusi Ekowisata Mangrove Terhadap Total PAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2023-2025

Tahun	Retribusi Mangrove (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2023	33.186.000	128.818.246.430	0,0258
2024	39.076.000	138.039.895.430	0,0283
2025	45.124.000	179.463.264.164	0,0251
Rata-Rata			0,0264

Sumber: Disparpora, (Data Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, kontribusi retribusi ekowisata mangrove Pangkal Babu terhadap total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode 2023–2025

menunjukkan nilai yang relatif sangat rendah dan cenderung fluktuatif. Pada tahun 2023, kontribusi retribusi tercatat sebesar 0,0258%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 0,0283%, sebelum

kembali menurun pada tahun 2025 menjadi 0,0251%. Secara keseluruhan, rata-rata kontribusi retribusi terhadap total PAD hanya sebesar 0,0264%. Meskipun secara nominal penerimaan retribusi mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kontribusi yang signifikan terhadap total PAD.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan retribusi ekowisata mangrove dalam struktur PAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih sangat terbatas. Rendahnya kontribusi tersebut dapat disebabkan oleh dominasi sumber PAD lainnya, seperti pajak daerah dan pendapatan lain yang memiliki nilai jauh lebih besar, sehingga proporsi retribusi menjadi relatif kecil.

Selain itu, belum optimalnya pengelolaan objek wisata, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya intensitas promosi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecilnya kontribusi tersebut. Secara teoritis, kontribusi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya peranan suatu komponen pendapatan terhadap total pendapatan daerah. Peningkatan suatu sumber pendapatan tidak selalu

diikuti oleh peningkatan kontribusi apabila total pendapatan daerah mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun retribusi ekowisata mangrove memiliki potensi untuk meningkatkan penerimaan daerah, diperlukan upaya optimalisasi pengelolaan dan pengembangan sektor wisata agar kontribusinya terhadap PAD dapat lebih signifikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan dan kontribusi retribusi ekowisata mangrove terhadap PAD sektor pariwisata serta total PAD di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa perkembangan retribusi ekowisata mangrove menunjukkan kecenderungan fluktuatif dengan tren pertumbuhan yang positif namun melambat. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat perkembangan sebesar 17,75% pada tahun 2024 yang kemudian menurun menjadi 15,48% pada tahun 2025, dengan rata-rata perkembangan sebesar 16,62%. Sementara itu, kontribusi retribusi terhadap PAD sektor pariwisata juga

mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 56% pada tahun 2023, menurun menjadi 43% pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 46% pada tahun 2025 dengan rata-rata sebesar 48%, yang menunjukkan peran cukup signifikan namun belum stabil. Di sisi lain, kontribusi retribusi terhadap total PAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih tergolong sangat rendah, yaitu sebesar 0,0258% pada tahun 2023, meningkat menjadi 0,0283% pada tahun 2024, dan kembali menurun menjadi 0,0251% pada tahun 2025 dengan rata-rata hanya sebesar 0,0264%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan nominal penerimaan retribusi, kontribusi relatifnya masih kecil karena peningkatan total PAD yang lebih besar serta belum optimalnya pengelolaan sektor pariwisata. Dengan demikian, diperlukan upaya pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan stabilitas perkembangan serta kontribusi retribusi ekowisata mangrove dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat disarankan

untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ekowisata mangrove Pangkal Babu melalui perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas guna mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan penguatan strategi promosi wisata yang lebih terarah dan berbasis digital untuk memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya tarik destinasi. Upaya diversifikasi atraksi wisata berbasis edukasi dan konservasi juga perlu dikembangkan agar mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan lama kunjungan wisatawan. Selanjutnya, optimalisasi sistem pengelolaan dan pemungutan retribusi perlu dilakukan secara lebih profesional dan transparan guna meningkatkan penerimaan daerah. Pemerintah daerah juga disarankan untuk memperkuat sinergi dengan masyarakat lokal dan pihak swasta dalam pengelolaan ekowisata agar tercipta pengelolaan yang partisipatif dan berkelanjutan. Di sisi lain, diperlukan evaluasi berkala terhadap kinerja sektor pariwisata, khususnya dalam kontribusinya terhadap PAD, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran. Sehingga

demikian, diharapkan kontribusi retribusi ekowisata mangrove terhadap PAD, baik pada sektor pariwisata maupun total PAD, dapat meningkat secara signifikan dan lebih stabil di masa mendatang.

dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus di BPKPAD Kota Sukoharjo. Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis, 4(1), 684–690.
<https://doi.org/10.53088/jikab.v4i1.117>

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, T., Frinaldi, A., Asnil, A., & Putri, N. E. (2023). *Kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan.* Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 9512–9523.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/29070>
- Halim, A. (2020). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah.* Edisi Ke Empat. Salemba Empat, 3(April), 31–43.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2007). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah.* Salemba Empat.
- Khoryani, P., Dharmawan, N. A. S., & Atmaja, I. M. D. (2025). *Kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD).* Jurnal Akuntansi Profesi, 16(1), 192–201.
- Prasetia, A. (2019). *Peranan Retribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kotabaru.* 2(2), 405–418.
- Tyas, N. W., Kristiyanti, L., & Darmanto. (2025). *Analisis Kontribusi dan Efektivitas Pajak*